

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Masyarakat harus menyadari bahwa melakukan investasi jangka panjang itu penting, salah satu bentuk investasi yang banyak diminati para investor yaitu saham, untuk mempermudah para investor melakukan investasi. Harga saham menggambarkan seberapa besar keberhasilan kinerja perusahaan, karena jika kinerja perusahaan meningkat, harga saham akan naik sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut, dan apabila kinerja perusahaan buruk akan membuat nilai harga saham menjadi turun, dan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut.

Harga saham yaitu nilai atau harga saham yang berada pada bursa saham yang digunakan untuk pembelian atau penjualan saham pada waktu tertentu. Harga saham merupakan komponen yang penting dalam jual-beli saham. Naik dan turunnya harga saham akan mempengaruhi investor untuk melakukan tindakan tertentu misalnya pada harga saham naik investor bisa saja menjual ataupun membeli saham, sesuai dengan keinginan.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar

dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Salah satu sektor perusahaan yang memiliki harga saham yang cukup rendah adalah sektor pertambangan. Sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang cukup baik tetapi pada industri ini harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tergolong rendah. Berikut ini gambaran harga saham perusahaan-perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 :

**Tabel 1.1.**  
**Harga Saham Perusahaan Pertambangan**  
**Tahun 2014-2018**

(Dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Adaro Energy Tbk	623	515	1.695	1.860	1.215
2	PT. Aneka Tambang Tbk	289	314	895	625	4.590
3	PT. Atlas Resources Tbk	630	400	520	980	900
4	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	50	170	50	50	50
5	PT. Cakra Mineral Tbk	50	50	68	73	76
6	PT. Bumi Resources Tbk	50	50	278	270	103
7	PT. Bayan Resources Tbk	8.987	7.875	6.000	10.600	19.875

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Dari tabel diatas dapat dilihat, dari beberapa perusahaan sampel, terjadinya fluktuasi terhadap harga saham perusahaan pertambangan tahun 2014-2018, hal ini dapat dilihat pada PT. Adaro Energy Tbk, pada tahun 2014 harga saham perusahaan

senilai Rp.623, pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 menjadi senilai Rp.515 tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan harga saham dari tahun 2015 menjadi senilai Rp.1.695, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi senilai Rp.1.860 dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan harga saham menjadi senilai Rp.1.215. Terjadinya fluktuasi terhadap harga saham dapat disebabkan banyak faktor seperti faktor internal yaitu rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan, tingginya utang yang digunakan perusahaan sebagai modal dan faktor eksternal perusahaan seperti volume perdagangan yang rendah serta *earning per share* yang cenderung mengalami penurunan.

Faktor eksternal yang juga mempengaruhi harga saham yaitu volume perdagangan. Menurut **(Sutrisno, 2017:64)**, Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham.. Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di Bursa akan di tafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Peningkatan volume perdagangan di ikuti dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish*. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Sehingga dengan banyaknya investor yang meminati saham dari perusahaan tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut ini gambaran volume perdagangan yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Volume Perdagangan Perusahaan Pertambangan**  
**Tahun 2014-2018**

(Dalam Milliar)

No	Nama Perusahaan	Volume Perdagangan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Adaro Energy Tbk	13.987	11.977	15.197	8.996	17.890
2	PT. Aneka Tambang Tbk	8.876	12.009	35.906	12.161	56.910
3	PT. Atlas Resources Tbk	46	32	330	529	233
4	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	9.187	8.146	13.821	19.175	829
5	PT. Cakra Mineral Tbk	562	315	56	145	104
6	PT. Bumi Resources Tbk	24.982	30.491	84.904	157.591	83.323
7	PT. Bayan Resources Tbk	19	2	668	668	10

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi volume perdagangan saham pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlihat pada perusahaan PT. Cakra Mineral Tbk, pada tahun 2014 volume perdagangan saham sebesar 562 miliar lembar saham, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 315 miliar lembar saham, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan volume perdagangan menjadi sebesar 56 miliar lembar saham, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 145 miliar lembar saham, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 105 miliar lembar saham. Terjadinya fluktuasi volume perdagangan ini disebabkan oleh sentimen pasar yang cukup tinggi sehingga transaksi jual beli saham mengalami fluktuasi.

Faktor internal pertama yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga saham yaitu profitabilitas. Menurut (Pandia, 2016:62), Profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut ini gambaran profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Profitabilitas (*Return on Assets*) Perusahaan Pertambangan**  
**Tahun 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Asets</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Adaro Energy Tbk	2,86	2,53	5,22	7,87	4,92
2	PT. Aneka Tambang Tbk	-3,52	-4,75	0,22	0,45	1,92
3	PT. Atlas Resources Tbk	-7,26	-7,38	-7,72	-5,11	-1,88
4	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	1,70	0,73	0,35	1,15	0,88
5	PT. Cakra Mineral Tbk	-27,23	-5,56	-5,98	-45,67	-0,76
6	PT. Bumi Resources Tbk	-9,74	-64,39	3,88	6,57	4,01
7	PT. Bayan Resources Tbk	-16,27	-8,72	2,18	38,03	37,12

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Dari table 1.3 diatas dapat lihat bahwa terjadi fluktuasi nilai profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bura Efek Indonesia tahun 2014-2018, dimana dapat dilihat pada PT. Adaro Energy Tbk, pada

tahun 2014 nilai *return on assets* sebesar 2,386, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 2,53, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,22, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,87, akan tetapi pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 4,92. Terjadinya fluktuasi nilai *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mungkin disebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, laba yang diperoleh perusahaan cenderung rendah dan mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh sulitnya izin pertambangan baru dan penurunan harga hasil tambang di dunia.

Faktor internal lainnya yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi harga saham yaitu *leverage*. Menurut **(Santika, 2017:87)**, *leverage* merupakan salah satu komponen yang sangat penting sebagai landasan pengambilan keputusan pembelanjaan bagi perusahaan. Seorang manajer keuangan harus bisa mengambil keputusan pendanaan dengan pertimbangan biaya minimum dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Tingkat *leverage* atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus menjadi perhatian oleh manajer keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya.

Berikut ini gambaran *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Nilai Leverage (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Pertambangan**  
**Tahun 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Adaro Energy Tbk	0,97	0,78	0,72	0,67	0,66
2	PT. Aneka Tambang Tbk	0,85	0,66	0,63	0,62	0,72
3	PT. Atlas Resources Tbk	2,16	3,29	4,87	7,22	9,31
4	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	0,83	0,45	0,51	0,42	0,49
5	PT. Cakra Mineral Tbk	0,02	0,04	0,02	0,03	0,03
6	PT. Bumi Resources Tbk	-7,17	-2,17	-2,11	11,91	6,67
7	PT. Bayan Resources Tbk	3,55	4,45	3,38	0,72	0,46

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan table 1.4 dapat dilihat bahwa untuk leverage yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* perusahaan-perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2014 memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,83%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,45%, pada tahun 2016 naik kembali menjadi sebesar 0,51%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,42% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,49%. Dari lima tahun pengamatan, dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar hutang atau kewajibanya dengan modal yang dimilikinya, hal ini terjadi karena perusahaan mengandalkan hutang, baik hutang dengan pihak perbankan maupu perusahaan lainnya sebagai modal utama dalam mengelola perusahaan.

Faktor lainnya yang juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi harga saham yaitu *net profit margin*. Menurut (Harahap, 2016:304), *Net Profit Margin* menunjukkan besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar pendapatan ini semakin baik karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba. Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, *Net Profit Margin* dapat didefinisikan sebagai ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba setelah memperhitungkan bunga dan pajak penghasilan dibandingkan dengan besar nilai penjualan.

Berikut ini gambaran volume perdagangan yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Nilai *Net Profit Margin* Perusahaan Pertambangan**  
**Tahun 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Adaro Energy Tbk	5,51	5,63	13,5	16,46	13,19
2	PT. Aneka Tambang Tbk	-8,23	-13,68	0,09	4,75	9,71
3	PT. Atlas Resources Tbk	-64,00	-91,46	-218,90	-58,18	-24,11
4	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	8,41	7,88	4,39	11,56	9,07
5	PT. Cakra Mineral Tbk	-920,71	-247,18	-70,13	-586,7	-219,67
6	PT. Bumi Resources Tbk	-724,08	-539,38	514,52	1.397,77	18,56
7	PT. Bayan Resources Tbk	-22,82	-17,59	3,24	31,67	32,87

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan table 1.5 dapat dilihat bahwa untuk *net profit margin* perusahaan-perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2014 memiliki nilai *net profit margin* sebesar 8,41%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi



sebesar 7,88%, pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 4,39%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 11,56% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 9,07%. Dari lima tahun pengamatan, dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki laba yang cukup rendah dari penjualan yang dilakukan, hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, sehingga penjualan yang tinggipun tidak menjamin perusahaan memperoleh laba.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan beberapa variabel independen yang berbeda, objek penelitian yang berbeda dan tahun penelitian, dengan adanya perbedaan ini diharapkan menghasilkan penelitian yang lebih presentatif dan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (**Indriastuti & Nafiah, 2017**), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham, kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dan Risiko pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (**Badjra 2019**), hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan

terhadap harga saham. Kenaikan ROE dan NPM akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sabri, 2017), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Kemudian, berdasarkan analisis parsial bahwa ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dana, 2016), berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khairani, 2016), hasil penelitian ini adalah secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa *earning per share* dan *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **Harga Saham Ditinjau dari Faktor Eksternal dan Internal dengan *Net Profit Margin* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Terjadinya fluktuasi nilai leverage pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Semakin rendah *leverage* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial hingga harga saham mengalami penurunan.
4. Terjadinya fluktuasi nilai profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Masih sedikit dan rendahnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang memiliki laba positif dan terus meningkat..
6. Perlunya kemampuan perusahaan dalam menentukan manager keuangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen keuangan sangat bertanggung jawab besar dalam melakukan pengambilan keputusan.
7. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengurangi resiko perusahaan dengan mengurangi utang perusahaan

8. Terjadinya fluktuasi volume perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
9. Terjadinya fluktuasi nilai net profit margin pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu faktor eksternal yang diproksikan oleh volume perdagangan dan faktor internal yang diproksikan oleh profitabilitas dan *leverage*, variabel terikat yaitu harga saham serta *net profit margin* sebagai variabel moderating pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?

4. Bagaimana pengaruh volume perdagangan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham yang dimoderasi *net profit margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham yang dimoderasi *net profit margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?
7. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham yang dimoderasi *net profit margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ?

## **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh volume perdagangan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham yang dimoderasi *net profit margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham yang dimoderasi *net profit margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham yang dimoderasi *net profit margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai volume perdagangan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan *net profit margin* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

## 2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang volume perdagangan, profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan *net profit margin* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan perfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang volume perdagangan, profitabilitas, *leverage*, harga saham dan *net profit margin*